BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan paparan dari penelitian di atas yang berjudul "Akuntabilitas Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung", maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penerapan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait penerapan pinjaman dana bergulir maka dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya kegiatan pinjaman dana bergulir ini PK BKM perlu melakukan seleksi kepada masyarakat yang akan mengajukan pinjaman dan menjadi anggota KSM. Untuk menjadi anggota KSM harus memiliki kelompok yang berjumlah 5 orang agar bisa menerima pencairan pinjaman dana bergulir. PK BKM harus benar-benar melakukan pengecekan penggunaan dana yang telah dicairkan dan digulirkan kepada KSM, karena dalam program KOTAKU ini tidak ada jaminan dalam hutang, maka langkah tersebut dapat digunakan untuk menghindari penyalahgunaan dana sehingga berakibat pada kemacetan angsuran.

Pinjaman dana bergulir ini bertujuan membantu masyarakat mengenai permasalahan perekonomian dan dapat mencegah masyarakat melakukan pinjaman terhadap bank. Kegiatan pinjaman dana bergulir ini juga dapat dikatakan sebagai pemberian modal kepada masyarakat untuk membentuk atau menjalankan usahanya serta memperoleh pendapatan dan memperbaiki perkonomiannya.

2. Akuntabilitas Pinjaman Dana Bergulir dalam Pogram KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Transparansi serta akuntabilitas dalam pencairan pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU adalah salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka memberikan prinsip trust atau kepercayaan kepada masyarakat. Dengan kepercayaan yang telah diberikan maka masyarakat yang meminjam akan mengembalikan dana yang telah dipinjamnya.

PK BKM dan UPK dalam program KOTAKU memiliki visi misi dalam memfasilitasi pinjaman bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) karena masih terbatasnya mereka terhadap lembaga perbankan konvensional seperti Bank, BPR, dan sebagainya. Perguliran dana ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi tersedianya layanan keuangan bagi masyarakat kurang mampu secara luas.

3. Pengembangan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Dengan dikembangkannya pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU ini bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin atau kurang mampu dengan pinjaman mikro berbasis pasar dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang biasanya tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya, untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dengan kegiatan yang mendukung tumbuhnya perekonomian serta usaha mikro dan disamping itu membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.

4. Kendala pada Pinjaman Dana Bergulir Dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Kelemahan ataupun kendala pada Pinjaman Dana Bergulir lewat program pemerintah tanpa menggunakan jaminan membutuhkan pendampingan yang optimal, apalagi sasarannya adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang sebagian besar mempunyai tingkat SDM yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh *issue*/informasi yang tidak benar, sebagai contoh banyak masyarakat yang terpengaruh oleh *issue negative* sehingga mereka berprinsip bahwa pinjaman dana bergulir program KOTAKU ini adalah dana hibah oleh pemerintah dan tidak perlu mengembalikan sehingga mengakibatkan kemacetan pada

pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kelemahan pada pinjaman dana bergulir ini adalah kurangnya pemahaman KSM terhadap peraturan pinjaman dana bergulir yang diberikan melalui program KOTAKU.

5. Solusi untuk Mengatasi Kendala Pada Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Solusi untuk mengatasi kelemahan ataupun kendala pada pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU sebenarnya sangatlah simple, yaitu menyadarkan semua KSM ataupun peminjam terhadap ketertiban pembayaran angsuran dengan menggunakan sistem Tanggung Renteng (TR). Tidak perlu memperpanjang masalah dengan berupaya mencari siapa yang salah sehingga terjadi permasalahan dalam angsuran. Memang saat ini, harus tumbuh kesadaran tentang urgensi pendampingan KSM yang baik dan pentingnya pembentukan KSM yang tidak instan. Namun yang masih kurang adalah pemahaman bahwa KSM baik itu adalah yang TR-nya berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Program KOTAKU

Bagi program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, agar kegiatan pinjaman dana bergulir dapat berjalan seperti apa yang sudah direncanakan oleh pemerintah yaitu

mensejahterakan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan di Negara Indonesia terutama di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini, pengurus yakni PK BKM maupun UPK harus melakukan seleksi dengan teliti terhadap KSM agar tidak terjadi penyalahgunaan pinjaman sehingga mengakibatkan kemacetan. PK BKM dan UPK melakukan pembinaan terhadap KSM yang bermasalah pada pengembalian angsuran, mengadakan kunjungan silaturahmi sekaligus Monitoring dan Evaluasi (MONEV) terhadap seluruh anggota KSM sehingga dapat menanggulangi permasalahan yang ada.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat membantu dalam perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung sebagai referensi keilmuan mengenai "Akuntabilitas Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung".

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai gambaran untuk mengerjakan penelitian yang membahas mengenai pinjaman dana bergulir program KOTAKU, selain itu juga menambah informasi dan wawasan mengenai "Akuntabilitas Pinjaman Dana Bergulir dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung".